



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 12070-12084

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 2 Tahun

Rizky Putri Kartini<sup>1✉</sup>, Dessy Wardiah<sup>2</sup>, Achmad Wahidy<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<sup>2</sup>, Universitas PGRI Palembang

Email: [putrikartini2000@gmail.com](mailto:putrikartini2000@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 2 tahun pada tataran fonologi dan morfologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Data penelitian yang diperoleh yaitu berupa kata-kata yang diucapkan oleh Qiana dalam berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya. Data yang diperoleh melalui hasil simak, rekam, dan catat yang telah dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis deskriptif. Pada penelitian ini peneliti mengkaji hasil rekaman dengan memutar hasil rekam secara berulang untuk mengetahui hasil pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 2 tahun meliputi tataran fonologi dan morfologi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 2 tahun pada pemerolehan bunyi vokal sudah mampu dikuasai oleh anak seperti vokal [a], [i], [u], [e], [o], serta beberapa huruf konsonan seperti [b], [d], [t], [m], dan [p] namun pada huruf konsonan yang belum bisa diucapkan oleh anak yaitu belum mampu mengucapkan fonem [r], [f], dan [g]. Dalam hal ini sering ditemukan adanya satuan fonem yang hilang dan juga perubahan fonem pada penyebutannya fonem yang sulit diucapkan contohnya pada kata [cucu] yang berarti [susu], [nak] yang berarti [anak], dan [maw] yang berarti [kamar]. Pada pemerolehan morfologi anak yang lebih sering muncul yaitu pada morfem bebas seperti kata dasar yang berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Jenis kata yang diucapkan anak sudah cukup banyak sehingga kata yang diucapkan sudah bisa dipahami oleh orang yang ada sekitar.

Kata Kunci: Pemerolehan bahasa pertama, fonologi, morfologi

### Abstract

This study aims to describe the process of first language acquisition in children aged 2 years at the phonological and morphological levels. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this research are listening techniques, recording techniques, and note taking techniques. The research data obtained is in the form of words spoken by Qiana in communicating with people around her. The data obtained through the results of observing, recording, and taking notes that have been carried out. Data analysis used in this research is descriptive analysis technique. In this study, the researchers examined the results of the recordings by playing the recordings repeatedly to determine the results of first language acquisition in children aged 2 years, including phonology and morphology. Based on the results of this study indicate that the acquisition of the first language in children aged 2 years in the acquisition of vowel sounds has been mastered by children such as vowels [a], [i], [u], [e], [o], as well as several consonants such as [b], [d], [t], [m], and [p] but the consonants that the child cannot pronounce are not yet able to pronounce the phonemes [r], [f], and [g]. In this case, it is often found that there are missing phoneme units and also phoneme changes in the mention of phonemes that are difficult to pronounce, for example in the word [cucu] which means [milk], [nak] which means [delicious], and [maw] which means [room] . In the acquisition of child morphology that appears more often, namely free morphemes such as basic words in the form of nouns, verbs, and adjectives. There are enough types of words spoken by children so that the words spoken can be understood by those around them.

Keyword: *First language acquisition, phonology, morphology.*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia, karena dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya. Bahasa sendiri sebagai sarana komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari manusia, penyampainnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai penghubung komunikasi. Bahasa dapat digunakan sebagai media dalam berkomunikasi dengan bahasa kita dapat mengekspresikan ide dan gagasan kepada orang lain (Ayu, Wardiah , & Kuswidyankarko, 2021).

Bahasa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena bahasa sebagai system, bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memiliki aturan dan kaidah-kaidah tertentu yang harus diikuti. Aturan dan kaidah tersebut bisa berupa tata bunyi, bentuk, maupun tata kalimat. Dalam hal ini sistem lambang bahasa adalah berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Effendi & Wahidy, 2019). Bahasa merupakan alat interaksi, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi di dalam masyarakat karena manusia adalah makhluk sosial yang mau tidak mau harus

berinteraksi dengan antar sesama. Dalam produksi bahasa yaitu berbicara (auditif) dan menulis (visual). Proses kognitif yang terjadi pada saat seseorang berbicara dan mendengarkan diantaranya mengingat apa yang baru ia dengar, lalu mengenali kembali apa yang baru didengar sebagai kata-kata yang ada artinya, untuk berpikir, dan mengungkapkan apa yang telah tersimpan dalam ingatan dalam bentuk tuturan ataupun tulisan (Wahidy, 2016).

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses penguasaan bahasa secara alami yang didapat oleh anak tanpa sengaja. Pemerolehan bahasa (akuisisi bahasa) yaitu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak disaat anak memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya (Bawamenewi, 2020). Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan salah satu kebanggaan yang sangat dinantikan oleh para orang tua. Dalam proses pemerolehan bahasa pada anak mempunyai suatu permulaan yang secara tiba-tiba. Pemerolehan bahasa mulai terlihat sekitar anak usia satu tahun, anak mulai menggunakan kata-kata lepas atau kata-kata terpisah dari sandi linguistik untuk mencapai aneka tujuan sosial mereka (Tarigan, 2011, p. 5). Bahasa pada anak-anak terkadang sulit diartikan maknanya, karena anak pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang kurang jelas dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara sehingga sulit untuk dipahami oleh lawan tuturnya. Menurut (Chaer, 2021, p. 167) Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Mempelajari bahasa pertama merupakan salah satu perkembangan menyeluruh anak menjadi anggota suatu masyarakat, menurut Yogatama (2011) dikutip (Suardi, R, & Asri, 2019, p. 266). Untuk menjadi lawan tutur pada anak sehingga bisa memahami maksud dari pembicaraan anak, lawan tutur harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya. Ketika seorang anak berbicara mereka menggunakan media di sekitar mereka, untuk menjelaskan maksud yang akan diungkapkan kepada lawan tuturnya dalam berbicara.

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Pengaruh lingkungan, terutama faktor keluarga sangat berpengaruh pada pemerolehan bahasa pertama pada anak. Dalam hal ini katagori lingkungan keluarga yang berperan aktif yaitu orang tua, orang-orang terdekat dengan anak, contohnya kakak, kerabat, dan saudara yang usianya di atas anak tersebut (Bawamenewi, 2020, p. 146). Sehingga hasil bahasa yang diucapkan oleh anak, berdasarkan dari kemampuannya dalam berinteraksi langsung pada bahasa-bahasa yang ada di sekitarnya.

Perkembangan komunikasi anak sudah dimulai sejak dini, pertama dari tangisannya. Ketika Usia 3 minggu bayi tersenyum saat ada rangsangan dari luar, contohnya wajah seseorang, tatapan mata, suara dan gelitikan (Aditya Nugraha, 2017, p. 105). Pada Usia 12 minggu anak mulai dengan pola dialog sederhana berupa suara balasan bila ibunya memberi tanggapan. Usia dalam proses pemerolehan bahasa adalah bagian yang penting dalam perkembangan kemampuan bahasa setiap individu anak. Pemerolehan bahasa pertama sangat erat hubungannya dengan perkembangan kognitif dan perkembangan sosial seroang anak. Anak akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan

berbicara, pada umumnya proses kemampuan berbicara yang dialami oleh setiap anak tidak sama pencapaiannya antara anak satu dengan anak yang lainnya. Proses inilah ketika anak dapat menguasai bahasa pertamanya.

Perkembangan bahasa pada anak usia 0 – 2 tahun masih sangat terbatas. Anak masih sebatas meniru kata – kata yang ia dengar dari ibu atau ayahnya yang secara informal (kekeluargaan) terus menerus mereka ucapkan setiap saat (Andini, 2018, p. 46). Proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara alami menghasilkan kalimat yang telah terjadi ketika anak-anak mulai mengoceh, mengucapkan dua kata atau satu kata, hingga akhirnya dapat mengucapkan satu kalimat yang sempurna. Dalam komunikasi, tata bahasa sangat penting dalam penggunaan bahasa sehari-hari terutama pada anak usia dini agar dapat mengerti makna yang diucapkan oleh anak. Dalam hal ini untuk mengetahui makna kata yang diucapkan oleh anak, terdapat proses penguasaan tata bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). Fonologi sendiri merupakan tata bahasa yang menganalisis bunyi bahasa, dan morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata.

Penelitian mengenai pemerolehan bahasa pertama diperlukan pula untuk mengamati bagaimana pemerolehan bahasa pertama pada aspek fonologi dan morfologi. Pada aspek fonologi dan morfologi peneliti tertarik untuk meneliti ujaran yang diucapkan anak. Berdasarkan hasil observasi, pemerolehan bahasa pertama yang diucapkan oleh anak usia 2 tahun pada tataran fonologi dan morfologi melihat perkembangan prosesnya menarik untuk diteliti. Karena pada usia ini sering terlihat proses terkait penyusunan rangkaian kata menjadi sebuah kalimat, yang tidak diajarkan secara formal, melainkan proses tersebut dapat melalui perkembangan pengetahuan anak itu tersendiri secara empiris, atau kemampuan mengamati dan ingatan kalimat-kalimat yang ia dengar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti, penelitian yang berjudul Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 2 Tahun pada Aspek Fonologi dan Morfologi.

## METODE PENELITIAN

Metode yaitu cara yang digunakan oleh seorang peneliti ketika memecahkan masalah yang ia diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengamati secara langsung dengan teknik simak, catat, dan rekam. Metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian naturalistik, dalam penelitian tersebut dilakukan dengan kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan observasi, dokumentasi, dan wawancara (Sugiyono, 2022, p. 9). Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa tuturan vokal, konsonan, dan kata yang diucapkan oleh anak. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berfokus pada satu anak yang bernama Qiana Malaeka Frima yang berusia 2 tahun. Dengan cara merekam aktivitas anak dalam kesehariannya, yang diambil secara natural disaat anak tersebut sedang berbicara kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak, teknik rekam,

dan teknik catat. Teknik simak libat cakap yang berarti si peneliti melakukan pengintaian dengan cara berperan serta sambil menyimak, ikut serta dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Sedangkan teknik simak bebas libat cakap, yaitu si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh responden (Mahsun, 2012). Teknik catat biasanya dilaksanakan disaat teknik simak berlangsung, peneliti mencatat seluruh ujaran yang diucapkan berupa vokal, konsonan, dan kata oleh anak usia 2 tahun. Sewaktu teknik simak dan pencatatan berlangsung peneliti juga merekam tuturan atau ucapan yang diucapkan anak, dengan menggunakan *handphone*. Dalam menganalisis data kualitatif digunakan suatu teknik yang disebut triangulasi. Mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2022, p. 125) .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 2 Tahun". Tuturan yang diucapkan anak usia 2 tahun yaitu pemerolehan bahasa pertama yang diperoleh peneliti, melalui teknik simak, teknik catat, dan teknik rekam. Waktu pengumpulan data berlangsung dilakukanlah teknik simak, catat, dan perekaman. Teknik simak yaitu menyimak penggunaan bahasa pada anak. Selama teknik simak berlangsung, teknik catat juga dilakukan untuk mencatat setiap tuturan yang diproduksi anak. Selama teknik simak dan pencatatan berlangsung, tuturan yang diucapkan anak juga dilakukan teknik perekaman yaitu dengan menggunakan *handphone*. Perekaman ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya teknik simak dan catat. Maka data yang diperoleh akan dianalisis pemerolehan bahasa pertama pada aspek fonologi dan morfologi.

Fonologi merupakan bidang ilmu yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Fonemik, yaitu bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti. Bunyi ujaran yang bersifat netral, atau masih belum terbukti membedakan arti disebut fona, sedangkan fonem yaitu satuan bunyi ujaran terkecil yang membedakan arti. Vokal adalah fonem yang dihasilkan menggerakkan udara keluar tanpa rintangan. Konsonan adalah fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar dengan rintangan. Menurut (Crystal) dikutip (Suriadiman & Anita, 2021) morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem. Morfologi adalah ilmu yang menyelidiki morfem-morfem dan penggabungannya menjadi kata (Nida) dikutip (Simpson, 2021, p. 5). Kata dasar adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna lepas, contohnya pergi, baru dan rumah (Arifin) dikutip (Suriadiman & Anita, 2021). Salah satu pemerolehan bahasa yang dilakukan oleh anak adalah pemerolehan bahasa secara morfologi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan fonologi pada anak usia 2 tahun, seperti bunyi vokal [a], [i], [u], [e], [o] sudah bisa diucapkan oleh anak dan juga pada bunyi konsonan [b], [d], [t], [m], [p] sudah bisa diperoleh walaupun jumlahnya terbatas. Dalam menganalisis

fonologi peneliti mentranskripsikan data yang diperoleh kedalam bentuk teks. Hal ini dilakukan untuk memaparkan tuturan anak yang menunjukkan terjadinya pemerolehan bahasa pertama.

Maka dari itu data yang telah diperoleh peneliti dituliskan kedalam bentuk tabel mentranskripsikan bunyi bahasa yang dituturkan anak usia 2 tahun.

Tabel 1. Pemerolehan Bahasa Pertama  
Qiana (Usia 2 Tahun)

No	Tuturan Anak	Arti Tuturan
1.	Bubu	Ibu
2.	Ayah	Ayah
3.	Abau	Abang
4.	Num	Minum
5.	Mam	Makan
6.	Cucu	Susu
7.	Ue	Kue
8.	Meow	Kucing
9.	Dok	Sendok
10.	Ja	Kerja

Pemerolehan bahasa pertama pada Qiana yang berusia 2 tahun, sudah banyak memperoleh kosakata dan juga kalimat yang ia tuturkan sudah banyak. Terdapat beberapa kosakata yang telah ia ucapkan dengan jelas contohnya seperti kata /bubu/ yang berarti /ibu/, /ayah/ yang berarti /ayah/. Tetapi untuk pelafalannya ada beberapa huruf yang hilang yang tidak diucapkan Qiana contohnya seperti /dek tan co/ yang berarti /dedek makan bakso/, huruf yang hilang /m/, /a/, huruf yang di ganti /k/ menjadi /t/, dan huruf yang hilang /b/, /a/, /k/, huruf yang diganti /s/ menjadi /c/. Dalam tahap pemerolehan bahasa Qiana termasuk anak yang cukup cepat dalam memperoleh bahasanya, dan juga termasuk anak yang aktif dalam berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya.

Pada pemerolehan bahasa lebih dari satu kata Qiana sudah bisa mengutarakannya contohnya seperti /Ti tak/ yang berarti /Uti buka/. Qiana juga sudah mampu menguatarkan tuturan yang ia ucapkannya kepada lawan tuturnya, contohnya seperti kata /pas ju dek/ yang berarti /lepas baju dedek/ walaupun pelafalan kata yang ia utarakan masih belum jelas atau masih sulit untuk dimengerti tetapi Qiana sudah bisa mengutarakan makna yang hendak ia ucapkan kepada lawan bicaranya.

Tabel 2 : Minggu Pertama- Minggu Keempat  
 Hasil Data Rekam dan Simak  
 Pemerolehan Bunyi Bahasa pada Qiana (Usia 2 tahun)

Minggu	Tuturan Qiana	Arti	Satuan Fonem yang hilang	Perubahan Fonem
Pertama	Cucu	Susu	/s/	/c/
	Ue	Kue	/k/	-
	Num	Minum	/m/, /i/	-
	Apo	Apa	-	-
	Tak	Buka	/b/, /u/, /k>/	/t/
Kedua	Do	Ada	/a/	-
	Be	Cabe	/c/, /a/	-
	Mimi	Mie	/e/	/i/
	Cas	Cas	-	-
	Dedek	Dedek	-	-
Ketiga	Ayah	Ayah	-	-
	Bubu	Ibu	-	-
	Bis	Abis	/h/	-
	Mem	Permen	/p/, /e/, /r/, /n/	/m/
	Bek	Ambil	/a/, /m/	-
Keempat	Pas	Lepas	/l/, /e/	-
	Nat	Donat	/d/, /o/	-
	Cet	Paket	/p/, /a/, /k/	/c/
	Dut	Badut	/b/, /a/	-
	Lat	Sholat	/s/, /h/, /o/	-

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada minggu pertama berupa bunyi-bunyi yang diucapkan Qiana usia 2 tahun. Pada pemerolehan bahasa pertama pada tataran fonologi Qiana sudah mampu mengucapkan beberapa vokal dan konsonan secara jelas. Akan tetapi ada juga beberapa kata yang masih kurang jelas. Dalam proses pengucapan kata, ada beberapa kata yang diucapkan Qiana masih kurang jelas sehingga menyebabkan satuan fonem yang hilang dan juga terjadinya perubahan

fonem.

Contohnya yang pertama seperti kata /Cucu/ yang berarti /Susu/ dalam proses pengucapannya satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /s/ sehingga terjadinya perubahan fonem menjadi huruf /c/ dalam pengucapannya terdengar menjadi /Cucu/. Kedua kata /Maw/ yang berarti /Kamar/ dalam proses pengucapannya satuan fonem yang hilang /k/, /a/, dan /r/ perubahan fonem yang terjadi yaitu huruf /w/ sehingga yang terdengar menjadi /maw/. Ketiga kata /Co/ yang berarti /Bakso/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /b/, /a/, /k/, dan /s/ perubahan fonem yang terjadi yaitu huruf /c/ dalam pengucapannya terdengar menjadi /co/. Keempat kata /Num/ yang berarti /Minum/ satuan fonem yang hilang yaitu huruf /m/ dan /i/ sedangkan pada perubahan fonem yang terjadi tidak ada. Kelima kata /Ue/ yang berarti /Kue/ yang terjadi hanya satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /k/ sehingga yang terdengar menjadi kata /Ue/. Keenam pada kata /Es/ yang berarti /Es/ Qiana sudah mampu mengucapkan secara jelas, tidak terjadi satuan fonem yang hilang dan juga tidak adanya perubahan fonem. Ketujuh kata /Apo/ yang berarti /Apa/ juga sudah mampu Qiana ucapkan secara jelas, tidak terjadi satuan fonem yang hilang dan juga tidak adanya perubahan fonem. Ketujuh kata /Tak/ yang berarti /Buka/ satuan fonem yang hilang yaitu huruf /b/, /u/, dan /k/ perubahan fonem yaitu menjadi /t/ sehingga yang terdengar menjadi kata /Tak/. Kedelapan kata /an/ yang berarti /Makan/ satuan fonem yang hilang yaitu huruf /m/, /a/, dan /k/ perubahan fonem yang menjadi /t/ sehingga yang terdengar menjadi kata /Tan/. Kesembilan kata /Dah/ yang berarti /Sudah/ pada kata ini hanya terjadi satuan fonem yang hilang yaitu huruf /s/ dan /u/. Kesepuluh kata /Lah/ yang berarti /Merah/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /m/, /e/, dan /r/ perubahan fonem yang terjadi yaitu /l/ sehingga yang terdengar menjadi /lah/. Perubahan fonem yang sering muncul pada minggu pertama ini seperti huruf fonem /s/ yang terdengar menjadi /c/, huruf /k/ yang terdengar menjadi huruf /t/ dan juga huruf /r/ sehingga yang terdengar menjadi /l/.

Pada pemerolehan bahasa pertama pada tararan fonologi Qiana usia 2 tahun. Pada minggu kedua perubahan fonem yang muncul berupa huruf /t/ yang terdengar menjadi huruf /p/. Contohnya yang pertama seperti kata /Ati do mup/ yang berarti /Uti ada semut/ sehingga perubahan fonem yang terjadi yaitu huruf /p/ yang seharusnya /t/. Kedua kata /Mop/ yang berarti /Remot/ perubahan fonem yang terjadi yaitu huruf /p/ yang seharusnya /t/.

Dari hasil data yang telah diperoleh pada minggu ketiga bahwa Qiana masih belum jelas dalam mengucapkan huruf /r/. Contohnya seperti kata /Ayol/ yang berarti /Sayur/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /s/ dan /r/ perubahan fonem yang terjadi yaitu huruf /l/ sehingga yang terdengar menjadi /Ayol/. Dan yang kedua yaitu kata /Elem/ yang berarti /Serem/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /s/ dan /r/ perubahan fonem yang terjadi yaitu berupa huruf /l/ sehingga yang terdengar menjadi /Elem/. Ada juga pada kata /Uwaw/ yang berarti /Luar/ satuan fonem yang hilang /l/ dan /r/ perubahan fonem yang terjadi yaitu huruf /w/ sehingga yang terdengar menjadi kata /Uwaw/ .

Pada minggu keempat Qiana sudah semakin banyak dalam memperoleh kosakata. Akan tetapi

pada huruf /t/, /s/, dan /k/ masih terbatas Qiana dalam mengucapkannya terjadi perubahan fonem menjadi huruf /c/. Contohnya pertama seperti kata /Cet/ yang berarti /Paket/ satuan fonem yang hilang yaitu huruf /p/, /a/ dan /k/ perubahan fonem yang terjadi berupa huruf /c/ sehingga yang terdengar menjadi /Cet/. Kedua kata /Cak/ yang berarti /Masak/ satuan fonem yang hilang yaitu huruf /m/, /a/, dan /s/ perubahan fonem, yang terjadi berupa huruf /c/ sehingga yang terdengar menjadi /Cak/. Ketiga kata /Cik>/yang berarti /Nasi/ satuan fonem yang hilang menjadi /n/, /a/, dan /s/ perubahan fonem yang terjadi berupa huruf /c/ sehingga terdengar menjadi /Cik/. Keempat kata /Cim/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /e/, /s/, /k/, dan /r/ perubahan fonem yang terjadi berupa huruf /c/ yang terdengar menjadi /Cim/.

Dalam pengucapan huruf /k/ Qiana masih belum jelas sehingga dalam penyebutannya menjadi huruf /t/. Contohnya seperti kata /Tat/ yang berarti /Coklat/ satuan fonem yang hilang berupa huruf /c/, /o/, /k/, dan /l/ perubahan fonem yang terjadi yaitu huruf /t/ sehingga yang terdengar menjadi /Tat/. Kata /Tit/ yang berarti /Sakit/ satuan fonem yang hilang /s/, /a/, dan /k/ perubahan fonem yang terjadi /t/ sehingga yang terdengar menjadi kata /Tit/.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada minggu kelima berupa bunyi-bunyi yang diucapkan Qiana usia 2 tahun. Pada pertemuan minggu kelima Qiana pada huruf /r/ masih belum bisa diucapkan secara jelas. Masih mengalami perubahan fonem contohnya pertama seperti kata /Toy/ yang berarti /Motor/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /m/, /o/, dan /r/ perubahan fonem yang terjadi yaitu /l/ sehingga yang terdengar menjadi kata /Toy/. Kedua pada kata /Lut/ yang berarti /Perut/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /p/, /e/, dan /r/ perubahan fonem yang terjadi yaitu huruf /l/ sehingga yang terdengar menjadi kata /Lut/. Ketiga pada kata /Pololo/ yang berarti /Pororo/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /r/ perubahan fonem yang terjadi yaitu huruf /l/ sehingga yang terdengar menjadi /Pololo/. Berdasarkan hasil data diatas bahwa kata yang diucapkan sering mengucapkan suku kata terakhir saja sehingga menyebabkan satuan fonem yang hilang. Contohnya pertama seperti kata /Pi/ yang berarti /Topi/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /t/ dan /o/. Kedua kata /Pes/ yang berarti /Pempers/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /p/, /e/, /m/, dan /r/. Ketiga kata /Tu/ yang berarti /Pintu/ satuan fonem yang hilang yaitu berupa huruf /p/, /i/, dan /n/. Dari data yang telah di peroleh bahwa Qiana sudah mampu menguasai kosakata, hanya saja dalam pengucapannya masih terbatas karena pada usia 2 tahun ini anak mulai mencapai tahap satu kata dikombinasikan dalam ucap-ucapan pendek tanpa petunjuk, kata depan atau bentuk-bentuk lain yang seharusnya digunakan.

Tabel 3. Hasil Data Rekam dan Simak  
Pemerolehan Morfologi (kata benda) pada Qiana usia 2 tahun

Kata Benda		
Kata Qiana	Arti	Jenis Kata
Ni tas ti	Ini [tas] Uti	Kata benda
Fi Be	Fifi [cabe]	Kata benda
Pow dedek	[Pupur] dedek	Kata benda
Ti no ci	Uti mana [kunci motor]	Kata benda
Ti ni Pas	Uti ini [kipas]	Kata benda
No dok dedek	Mana [sendok] dedek	Kata benda
Sir do maw	[Sisir] ada dikamar	Kata benda

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berupa pemerolehan morfologi Qiana pada usia 2 tahun. Qiana sudah mampu mengucapkan kata benda yang ada disekitarnya. Contohnya pertama seperti kata [Ni tas ti] yang berarti [Ini tas Uti] dari kata tersebut Qiana menunjukkan benda yang barusan ia lihat itu tas milik Uti. Kedua kata [Pow dedek] yang berarti [Pupur dedek] ia mengatakan bahwa pupur tersebut punya dedek atau adik. Ketiga kata [Ti ni pas] yang berarti [Uti ini kipas] Qiana sudah mengenali bahwa benda itu kipas. Keempat kata [Pe ai] yang berarti [Hp Nyai atau Nenek] tanpa diajarkan Qiana sudah mengenali bahwa Hp tersebut punya nyai atau nenek, untuk memberitahu kepada lawan tuturnya. Kelima [Bab dedek] yang berarti [Obat dedek] ia mengatakan bahwa obat tersebut punya dedek atau adik. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa Qiana sudah mampu mengenali benda yang baru saja ia lihat lalu ia sampaikan kepada lawan tuturnya.

Tabel 4. Hasil Data Rekam dan Simak  
Pemerolehan Morfologi (kata kerja) pada Qiana usia 2 tahun

Kata Kerja		
Kata Qiana	Arti	Jenis Kata
Li cucu tat	[Beli] susu coklat	Kata kerja
Ti gi ue	Uti lagi [kue]	Kata kerja
Ti num	Uti [minum]	Kata kerja
Dek ndi bubu	Dedek [dimandiin] bubu	Kata kerja

Ti mamam	Uti [makan]	Kata kerja
Dek sak ayam	Dedek [masak] ayam	Kata kerja
Dek Ton lolo	Dedek [nonton] pororo	Kata kerja
Ai ci ju	Nyai atau nenek [cuci] baju	Kata kerja
Ti tak	Uti [buka]	Kata kerja
Ti dedek maw	Uti dedek [ke kamar]	Kata kerja

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berupa pemerolehan morfologi Qiana pada usia 2 tahun. Kata-kata yang diucapkan Qiana biasanya meniru ucapan ibunya atau ayahnya, Qiana sudah mampu mengucapkan beberapa kata yang menunjukkan kata kerja.

Tabel 5. Hasil Data Rekam dan Simak  
Pemerolehan Morfologi (kata sifat) pada Qiana usia 2 tahun

Kata Sifat		
Kata Qiana	Arti	Jenis Kata
Cem	[Asam]	Kata sifat
Tut	[Takut]	Kata sifat
Dedek atik	Dedek [cantik]	Kata sifat

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berupa pemerolehan morfologi Qiana pada usia 2 tahun. Kata-kata yang diucapkan biasanya meniru ucapan ibu atau ayahnya. Kata-kata yang didengar anak dari lingkungannya dapat diperoleh dengan baik. Ketika ditanya "dedek takut dengan cicak?" Qiana langsung menjawab [Tut] yang berarti takut. Walaupun Qiana sering mengucapkan suku kata terakhir saja namun itu mempunyai makna yang sudah bisa dipahami oleh lawan tuturnya bahwa ia takut dengan cicak. Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa Qiana sudah mampu mengucapkan kata yang menunjukkan kata sifat walaupun yang diucapkan hanya suku kata terakhir akan tetapi memiliki makna yang sudah bisa dipahami, dan juga Qiana termasuk anak yang aktif dalam berbicara.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pemerolehan bahasa pertama pada anak, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian kajian terdahulu yang relevan yaitu sama-sama mengkaji tentang pemerolehan bahasa pertama dengan analisis pemerolehan fonologi dan pemerolehan morfologi, sedangkan perbedaannya terletak pada umur anak yang dikaji. Pada hasil penelitian tersebut

telah menunjukkan bahwa perkembangan pemerolehan fonologi dan pemerolehan morfologi anak usia 2 tahun, Qiana sudah mampu menguasai kata-kata yang ada disekitarnya yang ia dapatkan secara alamiah dari lingkungan sekitar. Dan juga Qiana sudah mampu menguasai huruf vokal seperti [a], [i], [u], [e], [o], serta beberapa huruf konsonan seperti [b], [d], [t], [m], dan [p].

Semakin dewasa, anak semakin berkembang juga penguasaan kaidah bahasanya. Anak mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun sebelum anak dapat mengucapkan suatu kata. Ketika berumur satu tahun anak mulai mengoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan kakinya. Saat anak mulai dapat mengucapkan beberapa kata, perkembangan bahasa mereka juga memiliki ciri yang universal. Bentuk kata yang diucapkan itu hanya satu kata biasanya kata-kata yang sederhana yang mudah diucapkan. Kata-kata tersebut merupakan nama-nama benda, atau orang-orang yang ada disekitar anak. Contohnya kata "ibu", "ayah", dan "meow" dan sebagainya, perkembangan fonologis sudah mulai tampak dalam fase umur ini. Ketika anak berumur dua tahun, setelah menguasai kurang lebih lima puluh kata, anak sudah mencapai tahap kombinasi dua kata.

Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 2 tahun ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Bahwa anak yang berusia 2 tahun ini sudah dapat mengucapkan beberapa kata yang ia peroleh secara alamiah tanpa sengaja atau tiba-tiba. Pada usia ini pemerolehan bahasa pertama anak sudah terlihat dalam pengucapannya, seperti bunyi vokal dan konsonan yang sudah hampir sempurna. Selama penelitian berlangsung peneliti sering mendengar kata-kata yang diucapkan anak, masih belum sempurna contohnya seperti kata /dek tan co/ yang berarti dedek makan bakso. Dan juga seperti bunyi konsonan yang tidak bisa diucapkan secara sempurna contohnya seperti kata /maw/ yang berarti /kamar/ untuk seusia 2 tahun Qiana memang agak sulit untuk mengucapkan konsonan /r/ sehingga terjadinya perubahan fonem menjadi /w/.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berupa bunyi-bunyi yang diucapkan oleh Qiana usia 2 tahun. Dalam pemerolehan bahasa pertama pada tataran fonologi, seperti bunyi vokal [a], [i], [u], [e], [o] sudah bisa diucapkannya walaupun ada beberapa yang masih kurang jelas. Dan juga untuk bunyi konsonan terdapat beberapa bunyi yang belum bisa Qiana ucapkan secara jelas seperti bunyi konsonan [r], [f], dan [g]. Qiana termasuk anak yang aktif dalam berbicara hanya saja ketika ia mengucapkan sesuatu ada beberapa fonem yang hilang, dan perubahan fonem. Dalam mengucapkan kata-kata Qiana lebih sering mengucapkan suku kata terakhir saja, meskipun yang diucapkan hanya suku kata terakhir saja tetapi mempunyai makna yang sudah bisa dipahami oleh orang tuanya atau lawan tuturnya. Dalam kesehariannya Qiana sudah bisa memperoleh dan memproduksi berbagai fonem yang dapat membedakan arti dan kata-kata yang ia ucapkan. Kata-kata yang ia ucapkan itu seperti dalam kondisi ketika Qiana ingin meminta susu, makan, minum, dan cuci tangan. Kata – kata tersebut diucapkan secara spontan pada orang tuanya atau orang-orang yang ada disekitarnya.

Pada perkembangan bahasa anak usia 2 tahun yang telah diperoleh peneliti, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak menyebutkan bunyi bahasa seperti [a], [i], [u], [e], [o] dan

juga bunyi konsonan yang dapat ia ucapkan walaupun tidak semuanya diucapkan secara sempurna. Tetapi ia sudah mampu mengutarakan tuturannya kepada orang yang ada disekitarnya.

Pemerolehan bahasa pertama pada usia 2 tahun berdasarkan penelitian, bahwa Qiana termasuk anak yang aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Tidak hanya itu pada daya ingatnya juga Qiana termasuk anak yang cepat menangkap hal-hal yang ada disekitarnya. Perlu kita ketahui bahwa perkembangan bahasa anak dalam berinteraksi itu sangat berpengaruh terutama keluarga dan juga lingkungan. Bahwa keluarga itu sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa pada anak. Karena anak memperoleh satu bahasa secara alamiah yang ia dapat dari bahasa pertamanya atau yang dikenal bahasa ibu. Pada pemerolehan bahasa pertama ini anak mulai meniru, memperoleh sejumlah bunyi dengan makna khusus yang menyatakan ide. Setelah itu anak akan menyadari bahwa segala sesuatu itu mempunyai makna sebutan dalam pemerolehan kata dan pertanyaan tentang nama benda, dan anak mulai membentuk kalimat dengan baik. Perkembangan bahasa pertama ini sangat berkaitan dengan perkembangan sosial anak. Maka dari itu peran ibu sangat penting dalam perkembangan bahasa pada anak, karena pada usia ini sering terlihat penyusunan rangkaian kata menjadi sebuah kalimat yang tidak diajarkan secara formal. Melainkan proses tersebut melalui perkembangan pengetahuan anak itu sendiri secara empiris atau dari ingatan kalimat-kalimat yang ia dengar. Karena anak usia tersebut masih dalam tahapan meniru dan pemahaman awal.

Pemerolehan bahasa pada anak ini memang sangat menjadi perhatian para orang tua yang mana pada usia satu tahun anak sudah masuk dalam tahap mengoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan kakinya. Ketika anak berusia 2 tahun, setelah menguasai kurang lebih lima puluh kata, anak sudah mulai mencapai tahap dua kata. Dalam pemerolehan bahasa pertama pada tataran fonologi Qiana usia 2 tahun sudah mampu menghasilkan beberapa bunyi vokal dan konsonan, tetapi masih ada beberapa bunyi vokal dan konsonan yang masih kurang jelas dalam pengucapannya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh berupa pemerolehan morfologi Qiana pada usia 2 tahun, sudah mampu mengucapkan beberapa kata seperti kata [minum], [makan], dan [susu]. Dan juga sudah bisa menunjukkan beberapa kata seperti, jenis kata benda contohnya [ni tas ti] yang berarti ini tas Uti, dan [pow dedek] yang berarti [Pupur dedek]. Pada pemerolehan morfologi pada jenis kata yang diucapkannya sudah cukup banyak seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Kata-kata yang diucapkan Qiana sudah bisa untuk dipahami walaupun ada beberapa kata yang terdengar masih kurang jelas. Pada tahap ini Qiana sudah bisa menyampaikan sesuatu kepada orang yang ada disekitarnya tanpa diajarkan melainkan anak mengucapkan secara alamiah.

Maka dari hasil keseluruhan penelitian pemerolehan fonologi anak usia 2 tahun sudah mampu menghasilkan bunyi vokal dan konsonan. Anak sudah mampu menguasai huruf-huruf vokal [a], [i], [u], [e], [o] dan beberapa huruf konsonan seperti [b], [d], [t], [m], dan [p] namun ada beberapa vokal dan konsonan yang masih kurang jelas. Walaupun peneliti sering mendengar ada beberapa kata yang

diucapkan anak ada satuan fonem yang hilang dan perubahan fonem akan tetapi anak sudah banyak menguasai kosakata dan telah banyak memproduksi berbagai fonem yang dapat membedakan arti. Dan untuk pemerolehan morfologi anak juga sudah mampu mengucapkan beberapa kata. Pada pemerolehan morfologi yang diucapkan anak lebih sering muncul yaitu pada morfem bebas seperti kata dasar yang berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Ketika anak berinteraksi dengan orang sekitarnya walau ada beberapa kata yang terdengar masih kurang jelas. Dalam pengucapannya Qiana lebih sering mengucapkan suku kata terakhir saja, meskipun hanya suku kata terakhir saja namun memiliki makna yang sudah bisa dipahami oleh orang tuanya atau orang-orang yang ada disekitarnya. Akan tetapi ada juga dalam pengucapannya Qiana mengucapkan secara jelas. Contohnya seperti kata [Ayah, Bubu, Mama, Ayam, Ayuk, Tas, Dedek, Fifi, Es, dan Apa].

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang analisis pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 2 tahun. Dapat disimpulkan dari proses pemerolehan fonologi dan morfologi anak usia 2 tahun ini sudah menunjukkan bahwa anak sudah mampu menguasai bunyi bahasa seperti bunyi vokal huruf [a],[i],[u], [e], [o] dan bunyi konsonan [b], [d], [t], [m], dan [p] dan telah banyak memproduksi berbagai fonem yang dapat membedakan arti. Anak tersebut sudah bisa mengucapkan beberapa fonem dengan jelas namun ada juga yang masih terdengar kurang jelas. Sehingga ada beberapa bunyi satuan yang hilang dan juga perubahan fonem. Saat proses penelitian berlangsung terdapat beberapa fonem yang sulit diucapkan anak contohnya fonem /r/ sehingga ketika anak menyebutkan kata /kamar/ maka yang terdengar menjadi /kamaw/ bunyi fonem yang berubah menjadi /w/. Pemerolehan morfologi pada anak usia 2 tahun juga sudah mampu diucapkan. Pada pemerolehan morfologi anak yang lebih sering muncul yaitu pada morfem bebas seperti kata dasar yang berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Dari hasil penelitian bahwa pemerolehan bahasa pertama anak usia 2 tahun pada tataran fonologi dan morfologi pada anak yang bernama Qiana Malaeka Frima sudah sangat baik dan juga Qiana termasuk anak yang aktif dalam berinteraksi dengan orangtua dan orang yang ada disekitarnya. Qiana sudah memiliki perkembangan bahasa yang sangat baik ia mampu menguasai kata-kata yang berada disekitarnya. Sudah bisa menguasai huruf-huruf vokal [a], [i], [u], [e], [o]. Juga sudah mampu mengucapkan beberapa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Pada tahap satu kata anak sudah terdengar jelas contohnya seperti kata [ayam] anak mulai mencapai tahap kombinasi dua kata contohnya seperti [tan ayam] yang berarti [makan ayam]. Pada tahap dua kata ini anak mulai mengenal berbagai makna. Dalam mengucapkan kata anak lebih sering mengucapkan suku kata terakhir saja, meskipun hanya suku kata terakhir saja tetapi mempunyai makna yang sudah bisa dipahami oleh orang tuanya atau orang-orang yang ada disekitarnya. Pemerolehan fonologi dan morfologi pada anak usia 2 tahun sudah terbilang lancar dalam berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H. (2018). Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 0-2 Tahun Kajian Psikolinguistik. *Lingua*, 15(1), 46.
- Ayu, F., Wardiah, D., & Kuswidyankar, A. (2021). Pengaruh Model Frayer Melalui Penguasaan Kosakata Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 6(1), 110-121.
- Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Pada Tataran Fonologi : Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 146.
- Chaer, A. (2021). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA .
- Simpen, I. W. (2021). *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadiman, N., & Anita, F. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun (Studi Kajian Morfologi) Di Paud Sahira Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Gerakan Aktif Menulis*, 9(1).
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Tim Penyunting Angkasa.
- Wahidy, A. (2016). Fungsi dan Proses Berbahasa Mahasiswa dan Pegawai Pelayanan Akademik di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*